

## ABSTRACT

Johar, D. A. 2017. **The Lived Experience of Non-fluent English Learners in Learning English**, Yogyakarta: English Studies Graduate Program, Sanata Dharma University.

This research attempts to describe the lived experience of non-fluent English language learners in learning English. The researcher conducted this research in order to understand the process these English learners underwent in learning English under the circumstances of being non-fluent.

English has become an essential skill to be possessed in Indonesia. Most Indonesian students study English at an average of nine years; from elementary to high school. This continuous English education means that the study of English encompasses almost their entire academic life. However, despite having had approximately twelve years of experience learning English, some English department students are non-fluent in English. This phenomenon has intrigued the researcher in finding out how this non-fluency affected the learning process of these learners within the classroom environment.

This study was conducted as an attempt to help the readers understand the problems faced by non-fluent English learners throughout the language learning process. Regarding this issue, the researcher focuses on the aspects related to the participants' experiences in learning English, mainly their motivation, their beliefs, their feelings, and their actions, therefore the hermeneutics phenomenology method was used in conducting this study. In-depth interviews were conducted with each research participant. The interviews were recorded, then transcribed. The participants of the study consisted of three last year undergraduate students studying in the English Department of a University in Yogyakarta.

The result of the study showed three major themes: inferiority, anxiety, and amotivation. The result showed that the participants chose not to participate in class because they felt intimidated due to their lack of fluency in speaking English. It also showed that the class environment itself did not support them to develop their fluency.

From the findings of this study, the researcher hopes to be able to raise the empathic understanding of the readers in general, and other students and teachers especially, towards non-fluent English learners. A suggestion from this study includes the improvement of the English teachers in their teaching and evaluation methods in order to give equal chances and support to those students who are less fluent in English.

**Key words: language learning, hermeneutics phenomenology, non-fluent English learners, lived experience**

## ABSTRAK

Johar, D. A. 2017. **Pengalaman Hidup Peserta Belajar Bahasa Inggris Non-fasih dalam Belajar Bahasa Inggris**, Yogyakarta: Program Pascasarjana Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan pengalaman hidup pelajar bahasa Inggris yang tidak fasih dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan untuk memahami proses yang mereka lakukan dalam belajar bahasa Inggris dalam keadaan tidak fasih.

Bahasa Inggris telah menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki di Indonesia. Sebagian besar siswa Indonesia belajar bahasa Inggris rata-rata Sembilan tahun; Dari SD sampai SMA. Pendidikan bahasa Inggris yang berkesinambungan ini berarti bahwa studi bahasa Inggris mencakup hampir seluruh kehidupan akademis mereka. Namun, walaupun telah memiliki pengalaman sekitar dua belas tahun belajar bahasa Inggris, beberapa siswa jurusan bahasa Inggris tidak fasih berbahasa Inggris. Fenomena ini menggelitik peneliti dalam mencari tahu alasan dibalik masalah ini.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu pembaca memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik berbahasa Inggris yang tidak fasih sepanjang proses belajar bahasa. Mengenai masalah ini, peneliti berfokus pada aspek yang berkaitan dengan pengalaman peserta dalam belajar bahasa Inggris, terutama motivasi, kepercayaan, perasaan, dan tindakan mereka, oleh karena itu metode fenomenologi hermeneutika digunakan dalam melakukan penelitian ini. Wawancara mendalam dilakukan dengan masing-masing peserta penelitian. Wawancara direkam, kemudian ditranskripsikan. Peserta penelitian terdiri dari tiga mahasiswa tahun akhir yang belajar di Jurusan Bahasa Inggris Universitas di Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan tiga tema utama: inferioritas, kecemasan, dan amotivasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta memilih untuk tidak mengikuti kelas karena mereka merasa terintimidasi karena kurangnya kelancaran dalam berbicara bahasa Inggris. Ini juga menunjukkan bahwa lingkungan kelas itu sendiri tidak mendukung mereka untuk mengembangkan kelancarannya.

Dari temuan penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan pemahaman empati pembaca secara umum, dan siswa dan guru lainnya khususnya, terhadap peserta didik berbahasa Inggris yang tidak fasih. Saran dari penelitian ini meliputi perbaikan guru bahasa Inggris dalam metode pengajaran dan evaluasi mereka untuk member kesempatan dan dukungan yang sama kepada siswa yang kurang fasih dalam bahasa Inggris.